

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI TIRTA LIHOU DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR KABUPATEN SIMALUNGUN

Oleh:

Debora Lusiana Silalahi  
S1 Akuntansi  
Parman Tarigan, Jubi, Ady Inrawan

## Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun dinilai dari analisa laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio selama tahun 2010-2014. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan menyebabkan kecenderungan menurunnya kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini adalah trend rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang cenderung menurun. Berdasarkan hasil analisis keuangan dan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dinyatakan bahwa kureang efektifnya penggunaan aktiva yang dimiliki koperasi merupakan faktor yang dominan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan koperasi.

Kata kunci: Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

## Abstraction

*The purpose of this study is 1) To measure the monetary performance of KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun by using ratio analysis. 2) to find out the dominant factor that causing the decrease of cooperation's financial performance. Data analysis techniques used in this research is a descriptive analysis and comparative analysis.*

*The result are trend of liquidity, solvability, activity, and provitability ratio are decrease. Based on the financial analysis and financial performance using ratio analysis can be says that the un-efectivity using of cooperation's assetsn is the dominant factor that causing the decrease of cooperation's financial performance.*

Keywords: Financial Ratio and Financial Performance

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Setiap badan usaha atau perusahaan harus memiliki laporan pertanggungjawaban atas kinerja yang disusun dalam bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi mendasar mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama mendapatkan perhatian adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Karena itu, kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah baik atau buruk dapat diwakili oleh hasil yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitasnya. Faktor-faktor tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode

atau teknik analisa yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisa.

Gambaran profitabilitas KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun selama tahun 2010 - 2014 akan ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Gambaran Profitabilitas KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Tahun 2010-2014**  
**( Dalam % )**

Tahun	NPM	ROA	ROE
2010	2,67	4,36	5,15
2011	1,82	3,07	3,57
2012	5,50	8,99	10,84
2013	2,84	4,63	5,38
2014	1,47	2,31	2,61
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>2,86</b>	<b>4,67</b>	<b>5,51</b>
Nilai tertinggi dalam kurun waktu 2010-2014	5,50	8,99	10,84
Nilai terendah dalam kurun waktu 2010 - 2014	1,47	2,31	2,76

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Berdasarkan Tabel 1 diatas, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) cenderung menurun. Bila dilihat juga dari nilai rata-rata selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2010-2014, profitabilitas KPN Tirtalihou DPSDA Kab. Simalungun cenderung dibawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi kurang baik karena kemampuan

koperasi dalam menghasilkan laba bersih jika dibandingkan dengan penjualan (pendapatan), kemampuan mengelola aset dan modal sendiri yang diinvestasikan, cenderung mengalami penurunan.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun dari tahun 2010-2014 bila diukur dengan rasio keuangan?
- b. Faktor-faktor apa yang dominan menyebabkan kecenderungan menurunnya kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun dinilai dari analisa laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio selama tahun 2010-2014.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan menyebabkan kecenderungan menurunnya kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Simalungun.

## 4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan pelaporan data keuangan suatu perusahaan. Pada tahap pelaporan, laporan data keuangan tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Brigham dan Joel (2012:84), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Menurut Kasmir (2010:87), tujuan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2004:29), analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Menurut Kasmir (2010:66), analisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Tampubolon (2005:35), tujuan analisis keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi keunggulan korporasi.

### 3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam penghitungan analisis rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan pada umumnya dikelompokkan dalam empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, dan rasio kemampuan.

Menurut Astuti (2004:30), ada tiga tipe perbandingan analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *cross-sectional*, yaitu membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.
- b. Analisis *time-series*, yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
- c. Analisis gabungan, yaitu gabungan antara analisis *cross-sectional* dan *time-series*.

### 4. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Brigham dan Joel (2010:134), rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

### 5. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2010:112) menyebutkan, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Munawir (2004:31), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

### 6. Rasio Aktivitas

Menurut Astuti (2004:32), rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasnya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Tampubolon (2005:38), rasio aktivitas dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam penggunaan aktivasnya. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva.

### 7. Rasio profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2001:89), rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### 8. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189).

Menurut Mulyadi (2007:2), kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Munawir (2004:31), ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Kewajiban keuangan yang

dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.

##### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel di bawah ini adalah data yang dimiliki oleh KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, akan kita peroleh nilai *current ratio* nya seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Nilai *Current Ratio* KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current ratio</i>
2010	1.855.194.954,87	158.646.474,20	1169,39
2011	2.311.423.176,92	212.895.265,50	1085,71
2012	3.054.637.431,00	214.026.202,00	1427,23
2013	3.848.109.167,00	336.681.022,00	1142,95
2014	4.463.562.137,00	386.767.236,00	1154,07

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui nilai *current ratio* koperasi dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu 1.169,39%, 1.085,71%, 1.427,23%, 1.142,95%, dan 1.154,07%. Ini dapat diketahui bahwa *current ratio* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun sangat tinggi, dan berfluktuasi.

##### 2) *Quick Ratio*

KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun tidak memiliki akun persediaan, oleh karena itu nilai *quick ratio* pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun ini akan sama dengan nilai *current rationya*.

##### 3) *Cash Ratio*

Nilai *cash ratio* pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun untuk periode tahun yang diteliti, akan ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Nilai Cash Ratio KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2010	68.204.859,87	158.646.474,20	42,99
2011	23.873.538,92	212.895.265,50	11,21
2012	68.801.931,00	214.026.202,00	32,15
2013	9.972.367,00	336.681.022,00	2,96
2014	15.389.537,00	386.767.236,00	3,98

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa *cash ratio* yang diperoleh KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun sangat berfluktuasi. Nilai *cash ratio* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu 42,99%, 11,21%, 32,15%, 2,96%, dan 3,98%. Keadaan kas dan bank yang ditunjukkan pada laporan keuangan tidak stabil. Nilai *cash ratio* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun yang sangat rendah seperti yang ditunjukkan oleh tahun 2013 yaitu 2,74% menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang paling singkat.

#### b. Analisis Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar koperasi dibiayai oleh utang. Rasio Solvabilitas mencerminkan kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa jangka pendek maupun jangka panjang apabila koperasi tersebut dilikuidasi.

##### 1) *Total Debt To Equity Ratio* (DER)

Dari data KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, diperoleh nilai *total debt to equity ratio* (DER)-nya seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Nilai Debt to Equity Ratio (DER) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	DER
2010	204.871.474,20	1.582.277.267,67	12,95
2011	252.321.265,50	2.003.734.468,42	12,59
2012	246.260.202,00	2.551.344.109,00	9,65
2013	364.011.022,00	3.328.386.459,00	10,94
2014	410.708.236,00	3.976.342.703,00	10,33

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Data yang disajikan oleh Tabel 4 di atas menunjukkan nilai DER yang diperoleh oleh KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun berfluktuasi namun cenderung menurun. Nilai DER pada tahun 2010 sebesar 12,95%. Ini berarti total hutang sebesar Rp12,95 dapat dijamin oleh Rp100 modal sendiri

##### 2) *Debt Ratio* (DAR)

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, diperoleh nilai *debt ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Nilai Debt Ratio (DAR) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR
2010	204.871.474,20	1.868.570.824,87	10,96
2011	252.321.265,50	2.327.620.296,92	10,84
2012	246.260.202,00	3.074.085.801,00	8,01
2013	364.011.022,00	3.871.541.537,00	9,40
2014	410.708.236,00	4.491.016.507,00	9,15

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 5 di atas memperlihatkan nilai *debt ratio* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 10,96%. Hal ini menunjukkan Setiap Rp100 pendanaan koperasi dibayai oleh utang sebesar Rp10,96. Nilai rasio ini pada koperasi cenderung mengalami penurunan dari tahun 2010-2014. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya persentase aset koperasi yang didanai oleh utang.

##### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR)

Dari laporan keuangan koperasi, dapat diperoleh nilai *long term debt to equity rationya* yang dapat di lihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Nilai Long Term Debt To Equity Ratio (LTDR) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Total Hutang Jk. Panjang (Rp)	Total Modal (Rp)	LTDR
2010	46.225.000,00	1.582.277.267,67	2,92
2011	39.426.000,00	2.003.734.468,42	1,97
2012	32.234.000,00	2.551.344.109,00	1,26
2013	27.330.000,00	3.328.386.459,00	0,82
2014	23.941.000,00	3.976.342.703,00	0,60

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *long term debt to equity ratio* dari KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 yaitu 2,92%. Hal ini menunjukkan setiap utang jangka panjang sebesar Rp2,92 dapat dijamin oleh Rp100 modal sendiri. Nilai rasio ini pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang semakin kuat untuk tiap tahunnya.

#### c. Analisis Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari pengukuran rasio ini akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

##### 1) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Dari data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, nilai TATO-nya dapat ditunjukkan oleh Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**  
**Nilai Total Aset Turn Over (TATO) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam - kali)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
2010	3.049.332.500,00	1.868.570.824,87	1,63
2011	3.939.202.095,00	2.327.620.296,92	1,69
2012	5.030.873.638,00	3.074.085.801,00	1,64
2013	6.308.331.500,00	3.871.541.537,00	1,63
2014	7.093.484.800,00	4.491.016.507,00	1,58

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 7 di atas menampilkan nilai TATO KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 1,63 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aktiva koperasi dapat menghasilkan penjualan Rp163 selama tahun 2010. Nilai TATO koperasi diatas menunjukkan nilai yang cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perputaran aktiva koperasi menurun selama kurun waktu yang diteliti.

2) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Dari data laporan keuangan yang dimiliki KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, dapat kita ketahui nilai WCTO-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8**  
**Nilai Working Capital Turn Ocer (WCTO) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam - kali)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	WCTO
2010	3.049.332.500,00	1.855.194.954,87	1,64
2011	3.939.202.095,00	2.311.423.176,92	1,70
2012	5.030.873.638,00	3.054.637.431,00	1,65
2013	6.308.331.500,00	3.848.109.167,00	1,64
2014	7.093.484.800,00	4.463.562.137,00	1,59

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 8 di atas menyajikan nilai *working capital turn over* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 yaitu 1,64 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp100 modal sendiri dapat menghasilkan penjualan koperasi untuk tahun 2010 sebesar Rp164.

3) *Receivable Turn Over*

Berdasarkan data keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, nilai *receivable turn over* dapat dirangkum dalam Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Nilai Receivable Turn Over KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam - kali)**

Tahun	Piutang (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Receivable Turn Over
2010	1.786.990.095,00	1.549.188.297,50	1,15
2011	2.287.549.638,00	2.037.269.866,50	1,12
2012	2.985.835.500,00	2.636.692.569,00	1,13
2013	3.838.136.800,00	3.411.986.150,00	1,12
2014	4.448.172.600,00	4.143.154.700,00	1,07

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui nilai *receivable turn over* KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 1,15 kali. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 perputaran piutang koperasi dibandingkan dengan penjualan sebesar 1,15 kali.

d. **Analisis Profitabilitas**

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai dan gambaran *net profit margin* (NPM) pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun akan ditunjukkan oleh Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10**  
**Nilai Net Profit Margin (NPM) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Laba Bersih SHU (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2010	81.422.083,00	3.049.332.500,00	2,67
2011	71.564.563,00	3.939.202.095,00	1,82
2012	276.481.490,00	5.030.873.638,00	5,50
2013	179.144.056,00	6.308.331.500,00	2,84
2014	103.965.568,00	7.093.484.800,00	1,47

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 12 di atas menyajikan nilai *net profit margin* (NPM) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 2,67%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap RP100 penjualan koperasi ini akan menghasilkan SHU sebesar Rp2,67 di tahun 2010.

2) *Return On Asset (ROA)*

Dengan mengolah data keuangan dari laporan keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, dapat kita peroleh nilai ROA seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**Nilai Return On Asset (ROA) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Laba Bersih SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2010	81.422.083,00	1.868.570.824,87	4,36
2011	71.564.563,00	2.327.620.296,92	3,07
2012	276.481.490,00	3.074.085.801,00	8,99
2013	179.144.056,00	3.871.541.537,00	4,63
2014	103.965.568,00	4.491.016.507,00	2,31

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Dari tabel 11 di atas dapat kita lihat bahwa nilai *return on asset* (ROA) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 4,36%. Nilai ini berarti, setiap Rp100 aktiva koperasi dapat menghasilkan SHU sebesar Rp4,36 untuk tahun 2010.

### 3) Return On Equity (ROE)

Dari data keuangan pada laporan keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, dapat diketahui nilai ROE-nya dari tahun 2010-2014, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12**  
**Nilai Return On Equity (ROE) KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun Periode 2010-2014 (Dalam %)**

Tahun	Lab Bersih SHU (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	ROE
2010	81.422.083,00	1.582.277.267,67	5,15
2011	71.564.563,00	2.003.734.468,42	3,57
2012	276.481.490,00	2.551.344.109,00	10,84
2013	179.144.056,00	3.328.386.459,00	5,38
2014	103.965.568,00	3.976.342.703,00	2,61

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan KPN Tirta Lihou DPSDA Kab. Simalungun

Tabel 14 di atas menyajikan nilai *return on equity* (ROE) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2010 sebesar 5,15%. Nilai ini berarti setiap Rp100 modal yang ditanamkan di koperasi dapat menghasilkan SHU Rp5,51 di tahun 2010.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Rasio Likuiditas

Nilai *current ratio* selama kurun waktu penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu 1.169,39%, 1.085,71%, 1.427,23%, 1.142,95%, dan 1.154,07%. Ini menunjukkan bahwa *current ratio* sangat tinggi serta menunjukkan betapa likuidnya keadaan keuangan koperasi. Koperasi mempunyai harta lancar yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan keadaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya, atau disebut juga dengan likuid.

Sedangkan nilai *cash ratio* koperasi dalam kurun waktu penelitian yaitu dari 2010 sampai 2014 berturut-turut sebesar 42,99%, 11,21%, 32,15%, 2,96%, dan 3,98%. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang ada pada koperasi tidak cukup likuid untuk membayar kewajiban lancarnya, atau disebut illikuid. Artinya, seluruh kas dan setara kas yang dimiliki oleh koperasi tidak mampu membayar utang lancar yang dimilikinya sepanjang tahun penelitian yaitu 2010 sampai 2014. Hal ini disebabkan oleh KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun yang memiliki bidang usaha simpan pinjam menggunakan sebagian besar kas dan setara kasnya menjadi piutang anggota.

### b. Evaluasi Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun sepanjang tahun 2010 sampai 2014 pada analisis rasio total hutang terhadap total modal (*debt to equity ratio*) menghasilkan nilai berturut-turut sebesar 12,95%, 12,59%, 9,65%, 10,94%, dan 10,33%. Kelima nilai tersebut menunjukkan kecenderungan menurun untuk tiap tahunnya.

Penyebabnya adalah peningkatan total modal masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan total hutang selama tahun 2010-2014 yang menghasilkan nilai menurun untuk nilai *Debt to Equity Ratio* saat total hutang dibandingkan dengan total modal. Menurunnya nilai rasio ini menunjukkan bahwa koperasi cenderung semakin terhindar dari resiko hutang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi sudah cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Sedangkan hasil analisis *debt ratio* (rasio total hutang terhadap total aktiva) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun dari tabel diatas secara berturut-turut, nilainya adalah 10,96%, 10,84%, 8,01%, 9,40%, dan 9,15%. Nilai *debt ratio* koperasi mengalami kecenderungan menurun sepanjang tahun 2010 sampai 2014. Nilai *debt ratio* yang cenderung menurun menunjukkan bahwa koperasi semakin terhindar dari resiko hutang. Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang sudah cukup solvabel.

Untuk analisis rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*long term debt to equity ratio*) koperasi ini, nilai rasionya dari tahun 2010 sampai 2014 berturut-turut adalah 2,92%, 1,97%, 1,26%, 0,82% dan 0,60%. Nilai *long term debt ratio* koperasi juga mengalami penurunan sepanjang tahun penelitian. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta koperasi semakin terhindar dari resiko hutang jangka panjang. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi sudah cukup solvabel.

### c. Evaluasi Rasio Aktivitas

Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2014 adalah 1,63 kali, 1,69 kali, 1,64 kali, 1,63 kali, 1,58 kali. Nilai rasio ini mengalami kecenderungan penurunan sepanjang tahun yang diteliti. Hal ini menunjukkan efisiensi manajemen koperasi dalam menggunakan aset koperasi untuk menghasilkan pendapatan mengalami penurunan sepanjang tahun yang diteliti.

Sedangkan rasio *Working Capital Turn Over* (WCTO) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, nilainya dari tahun 2010 sampai 2014 berturut-turut adalah 1,64 kali, 1,70 kali, 1,65 kali, 1,64 kali, dan 1,59 kali. Dalam 2 tahun awal penelitian, WCTO koperasi ini mengalami peningkatan, namun di tahun 2012 sampai 2014 nilai WCTO mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan masih lebih rendah dibandingkan peningkatan total modal koperasi. Penurunan ini menunjukkan kemampuan modal kerja koperasi untuk menghasilkan pendapatan mengalami penurunan.

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun seperti yang disajikan pada tabel 17 diatas menunjukkan nilai 1,15 kali, 1,12 kali, 1,13 kali, 1,12 kali, dan 1,07 kali, untuk tahun 2010

sampai 2014. Rasio perputaran piutang koperasi juga mengalami penurunan sepanjang tahun penelitian. Penurunan perputaran piutang berarti semakin lama pula pengembalian modal yang tertanam dalam piutang.

#### d. Evaluasi Rasio Profitabilitas

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2014 adalah 2,67%, 1,82%, 5,50%, 2,84% dan 1,47%. Nilai rasio ini sepanjang tahun yang diteliti berfluktuasi, namun memiliki kecenderungan menurun. Menurunnya *net profit margin* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh oleh koperasi semakin tahun semakin menurun.

Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun selama tahun 2010 sampai 2014, berturut-turut adalah 4,36%, 3,07%, 8,99%, 4,63%, dan 2,31%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio ini sepanjang tahun penelitian mengalami kecenderungan menurun. SHU yang juga cenderung menurun menjadi penyebab menurunnya nilai ROA koperasi.

Untuk nilai *Return On Equity* (ROE) KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun, secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2014 adalah 5,51%, 3,57%, 10,84%, 5,38% dan 2,61% dengan nilai rata-rata 5,51%. Nilai ROE selama tahun penelitian cenderung mengalami penurunan. Nilai ROE yang menurun disebabkan oleh SHU yang cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun penelitian, padahal modal koperasi meningkat setiap tahunnya.

#### e. Evaluasi Kinerja Keuangan pada Koperasi

Dari *Current Ratio*, koperasi dinyatakan likuid karena aktiva lancar koperasi cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan *trend*-nya pun stabil. Dari *Cash Ratio* terlihat *trend* yang sedikit menurun, dan nilai rasio ini cukup rendah dan menunjukkan keadaan koperasi yang illikuid, yaitu kas yang dimiliki oleh koperasi tidak mampu untuk membayar utang lancar.

Dari rasio DAR, DER, dan LTDR pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun menurun. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi dalam hal memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan jaminan modal, serta pendanaan aktiva yang bersumber dari utang semakin baik. Nilai rasio yang semakin menurun menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Namun keadaan ini tidak serta merta menunjukkan kinerja keuangan baik secara keseluruhan, tetap harus diperhitungkan keadaan rasio profitabilitasnya.

Rasio aktivitas koperasi menunjukkan *trend* menurun untuk *Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over* dan *Receivable Turn Over*. Hal ini berarti efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya semakin menurun, karena nilai rasio aktivitas menunjukkan efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun menunjukkan penurunan. Nilai NPM yang menurun menunjukkan laba bersih (SHU) dari setiap penjualan koperasi mengalami kecenderungan penurunan sepanjang tahun penelitian artinya kinerja keuangan koperasi juga menurun, karena meskipun penjualan meningkat sepanjang tahun penelitian, namun laba bersih cenderung menurun yang disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi. Nilai ROA yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva koperasi tidak diikuti oleh peningkatan laba bersihnya. Nilai ROE yang menurun menunjukkan efisiensi kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin menurun. Penurunan nilai ROE disebabkan oleh peningkatan nilai modal sendiri selama tahun penelitian tidak dibarengi dengan peningkatan SHU koperasi.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Analisis rasio likuiditas pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun dilihat dari *current ration*nya menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang sangat likuid yang berarti kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya sudah optimal. Namun nilai *cash ratio* koperasi cukup rendah, trend nya juga menurun. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi dilihat dari nilai *cash ratio*-nya disimpulkan illikuid.
- Analisis rasio solvabilitas pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan. Hasil yang ditunjukkan cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya.
- Analisis rasio aktivitas KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Receivable Turn Over* menunjukkan kecenderungan menurun untuk ketiga jenis rasio aktivitas koperasi, sepanjang tahun 2010 sampai 2014. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki koperasi semakin menurun.
- Analisis rasio profitabilitas KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten Simalungun yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan trend menurun sepanjang tahun penelitian pada nilai NPM, ROA, dan ROE. Artinya kemampuan koperasi dalam mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal dilihat dari penjualan, keefektifan manajemen dalam menggunakan aktiva dan penggunaan modal secara produktif semakin menurun.

## 2. Saran

- a. Manajemen koperasi sebaiknya tetap memperhatikan ketersediaan kas atau setara kasnya untuk lebih memudahkan koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah anggota serta menambah himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi.
- b. Untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih optimal, koperasi juga diharapkan dapat menekan biaya operasional koperasi. Namun dalam menekan biaya operasional, prinsip efektifitas dan efisiensi tetap harus dipertimbangkan.
- c. Dalam hal pemberian pinjaman, koperasi sebaiknya meninjau kembali batas waktu peminjaman, karena hal itu akan mempengaruhi perputaran piutang pada koperasi. Semakin cepat perputaran aktiva akan semakin baik bagi koperasi karena akan mendorong meningkatnya SHU.
- d. Sebaiknya koperasi senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik demi mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan serta sebagai pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan pada tahun-tahun berikutnya.
- e. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini masih memiliki kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap semua rasio keuangan yang ada pada KPN Tirta Lihou DPSDA Kabupaten

Simalungun. Maka penulis berharap peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah tahun yang diteliti atau dengan menggunakan standar kesehatan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel. F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- .....2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 11, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- .....2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana.
- Mulyadi. 2007. **Akuntansi Manajemen**. Cetakan Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberti.
- .....2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberti.
- Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Startegis**. Jakarta : Erlangga.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. **Menejemen Keuangan**, Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.